

Hubungan Antara Pengamalan Shalat Berjamaah Di Masjid Dengan Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Ismail latief

Institut Agama Islam Negeri Perepare

Email: latifismail1963@gmail.com

Article Info

Received Okt 23th, 2025

Revised Des 24th, 2025

Accepted Jan 24th, 2026

Keyword:

Pengalaman Shalat Berjamaah, Kecerdasan Spirirual, Remaja, Masjid Al-Muhajirin, Desa Ujung Lero

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengamalan shalat berjamaah di masjid dengan kecerdasan spiritual remaja di Masjid Al- Muhajirin, Desa Ujung Lero, Kabupaten Pinrang. Kecerdasan spiritual di sini dipahami sebagai kemampuan individu dalam menjalani kehidupan dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 60 responden diantaranya adalah orang dewasa dan remaja di masjid tersebut. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pengalaman shalat berjamaah remaja Masjid Al- Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang adalah 76.5% berada pada kategori sedang. 2) Tingkat kecerdasan spiritual yang dialami remaja Masjid Al- Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang adalah 73,4 berada pada kategori sedang. 3) Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengalaman shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual remaja di Masjid Al- Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Hasil penelitian yang diperoleh $r_{hitung} = 0,677 > r_{tabel} = 0.2108$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang peran praktik ibadah dalam pengembangan kecerdasan spiritual remaja, yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pembinaan spiritual di kalangan remaja melalui kegiatan keagamaan di masjid.



© 2025 The Authors. Published by Mutiara Al-Akbar Publishing. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita ketahui pada saat ini terjadinya krisis yang sangat nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat bahkan melibatkan para remaja dan anakanak yang paling kita sayang dan kita berharap anak-anak untuk menjadi penerus yang baik nantinya. Tapi dengan adanya kerisis yang ada di masyarakat sangat mengkhawatirkan banyaknya tingkat kekerasan, mengambil barang milik orang lain, pemerkosaan bahkan pergaulan bebas yang semakin merajalela, halhal ini menjadi masalah yang sangat besar yang belum bisa diatasi secara tuntas oleh negara ini (Karolina, 2018). Maka menjadi tugas bagi kita semua untuk dapat mengurangi tingginya kriminalias di masyarakat kita dengan beberapa kegiatan yang melibatkan para remaja dan anak-anak untuk membiasakan dirinya berpegangan pada nilai-nilai agama.

Selain banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di kalangan remaja dimasa ini banyak sekali remaja yang menggap bahwa organisasi remaja Islam masjid itu sangat ketinggalan jaman mereka menggap bahwa kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi remaja Islam masjid itu sangat membosankan. Maka banyak sekali dari mereka lebih memilih menghabiskan waktunya di cafe, di mall-mall, menonton drama korea, bahkan berpacaran karena mereka akan merasa lebih bahagia ketimbang mengikuti kegiatan di masjid yang membosankan. Di usia ini, seseorang sangatlah mudah terpengaruh oleh arus globalisasi seperti media sosial, game online, sindrom tiktok dan masih banyak lagi. Maka sebagai masyarakat kita memiliki tugas yang sanagat penting adalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak dengan cara paksaan dan dukungan orang tua serta lingkungan yang mewajibkan para remaja untuk mengikuti kegiatankegiatan yang ada di masjid agar proses perubahan bisa diwujudkan dengan memulai dari hal-hal yang kecil dalam kegiatan organisasi masjid (Ghufron, 2016).

Shalat merupakan tiang agama yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Ibadah sholat termasuk dalam rukun islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf (Hasan, 2021).

Pada hakekatnya, shalat merupakan perjalanan spiritual untuk berhubungan dan bertemu dengan Allah yang dilakukan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan shalat, pada hakekatnya ia melepaskan diri dari segala kesibukan duniawi dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah swt. Kewajiban shalat pada dasarnya merupakan hubungan antara individu umat Islam dengan Tuhannya. Berikut adalah perintah untuk melaksanakan sholat berjamaah, yang terdapat dalam Surah Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (43)

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”

Pada ayat tersebut, merupakan landasan hukum yang jelas dan kuat mengingat bersumber pada Al Qur'an. Ayat tersebut merupakan pedoman untuk pelaksanaan shalat secara berjamaah. Umat Islam diperintahkan ruku' beserta orang-orang yang ruku' mengandung pengertian shalat berjamaah. Menurut Ash Shiddieqy “Ayat diatas memberi kesan kepada kita bahwa bersama-sama (beramai-ramai) adalah berjamaah”.

Shalat wajib atau shalat fardhu telah ditetapkan waktu-waktunya untuk dikerjakan oleh umat muslim. Dan dalam shalat terdapat 5 waktu yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh umat muslim yaitu shalat subuh 2 rakaat, shalat dhuhur 4 rakaat, shalat ashar 4 rakaat, shalat magrib 3 rakaat dan shalat isya 4 rakaat. Dalam shalat berjamaah terdapat nilai kebersamaan yang agung, selain itu, dari sudut pandang kesehatan, sebuah kebersamaan bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis saja, tapi juga berdampak positif terhadap kesehatan fisik (Khoiri, 2017).

Shalat berjamaah juga dapat memelihara persaudaraan sesama manusia, saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain, pada kalimat ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat membentuk karakteristik empati, yang dimana empati tersebut sudah kita miliki sejak lahir dan akan meningkat tergantung bagaimana orang tersebut mengasahnya. Berikut adalah beberapa keutamaan sholat antara lain Latihan kedisiplinan, Latihan kebersihan, Latihan konsentrasi, Latihan sugesti kebaikan, Latihan kebersamaan. Shalat berjamaah juga mengajarkan kedisiplinan bagi yang melaksanakannya dimana ketentuan bagi seorang muslim dalam mengerjakan ibadah shalat harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam ibadah sholat, selain sebagai pedoman dalam melatih sikap kedisiplinan, sholat juga membentuk kecerdasan spiritual dalam diri seseorang. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam (Matwaya & Zahro, 2020), kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dalam masalah. Kecerdasan spiritual yaitu yang mampu menempatkan perilaku yang konteks dan luas dalam kehidupan kita untuk menilai bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki makna yang berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain.

Menurut Austina Ary Ginanjar dalam (Kusumadani, *et al.*, 2024), kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang memiliki arti yang meluas yaitu ketika tindakan, perilaku, fikiran berpusat pada kecerdasan spiritual karena termasuk dalam kecerdasan tertinggi pada manusia. Selain itu kecerdasan spiritual adalah satu-satunya landasan yang dapat memfungsikan IQ (Intelektual Quetion) yang terdapat pada dimensi fisik sedangkan EQ (Emosional Quation) terdapat pada dimensi psikis manusia, secara garis besar kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia dapat mengontrol diri menggunakan konsep rukun iman, takwa dan tawakal yang di dasari dari pembelajaran-pembelajaran agama Islam yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah diniyah.

Pengalaman shalat berjamaah secara langsung berhubungan dengan kecerdasan spiritual melalui pengembangan kesadaran diri dan hubungan sosial. Ketika seseorang beribadah bersama dalam komunitas, mereka merasakan keterhubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan sesama, memperkuat rasa

solidaritas dan empati. Proses ini mendorong kedisiplinan dan konsistensi dalam praktik spiritual, yang memperdalam pemahaman akan makna hidup dan tanggung jawab moral. Selain itu, shalat berjamaah memberikan pengalaman transendensi dan refleksi diri yang membantu individu menyadari dan mengevaluasi dampak tindakan mereka terhadap orang lain, semuanya merupakan aspek penting dari kecerdasan spiritual.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Mahdika Remanda (2017) yang menemukan bahwa ada hubungan kuat atau tinggi dan positif antara pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual karena hasil $r_{xy} = 0,611$ bila dimasukkan kedalam interpretasi “r” berada pada 0,60 - 0,799 (Remanda, 2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Neni Trinovita, Muhammad Noupal dan Umi Nur Kholifah (2022) membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan intensitas shalat berjamaah dengan kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuwangi dengan sumbangsih sebesar 86,5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mufid and Al-Mufti 2019) menjelaskan bahwa kebiasaan shalat berjamaah memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan emosional. Disini terbukti bahwasannya kecerdasan emosional individu bisa terus dikembangkan misalnya dengan menuntut anak-anak yang berada di beragam lembaga lingkungan pendidikan termasuk perguruan tinggi, madrasah dan sekolah agar wajib menjalankan sholat berjamaah selaku bagian upaya membuat kecerdasan emosional kian meningkat (Mufid & Al-Mufti, 2019).

Selanjutnya, dalam latar belakang penelitian ini peneliti menampilkan data tertulis mengenai jumlah remaja di Desa Ujung Lero Kab. Pinrang dan hasil prasurvey pengalaman Shalat Berjama’ah yang ada di Desa Ujung Lero Kab. Pinrang.

Tabel 1
Pengalaman Shalat Berjama’ah remaja masjid
di Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

No.	Pengalaman Shalat Berjama’ah	Jumlah Remaja Masjid	Presentase
1	Selalu	7	20%
2	Kadang-Kadang	8	22,85%
3	Jarang	15	42,85%
4	Tidak Pernah	5	14,28%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peserta didik yang selalu mengerjakan shalat lima waktu berjumlah 7 orang (20%), yang kadang-kadang melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 8 orang (22,85%). yang jarang melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 15 (42,85%), yang tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu berjumlah 5 orang (14,28%).

Menurut penuturan selaku Imam Masjid di Desa Ujung Lero Kab. Pinrang, masih kurang keterlibatan remaja dalam shalat berjamaah di masjid, hanya sedikit di antara mereka yang selalu berjamaah di masjid. Menurut beliau, hal ini karena kebanyakan dari mereka lebih suka shalat sendiri di rumah, aktivitas sibuk, ataupun kurang kesadaran tentang pentingnya shalat berjamaah. Mereka lebih mementingkan kegiatan yang membuatnya senang seperti bermain game itu beliau pernah temukan di perjalanan saat menuju ke mesjid.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penulis tentunya tertarik untuk mengadakan penelitian di masjid guna untuk melihat seberapa besar Hubungan antara pengamalan shalat berjamaah di Masjid dengan kecerdasan spiritual jamaah remaja Masjid Al- Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan shalat berjamaah dikalangan remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual pada remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang?
3. Apakah ada hubungan antara pengamalan shalat berjamaah di Masjid dengan kecerdasan spiritual remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan dan kegunaan yang ingin di capai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di masjid remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero.
- b. Untuk mengetahui tujuan kecerdasan spiritual remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengamalan shalat berjamaah di Masjid dengan kecerdasan spiritual remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero.

2. Kegunaan

Kegunaan atau manfaat yang bisa kita ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi remaja, dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pengamalan shalat berjamaah di masjid dan kecerdasan spiritualnya.
- b. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai bahan yang mendidik atau sebagai pembinaan untuk anak-anak mereka.
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan bekal ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pengamalan shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual pada pribadi, masyarakat ataupun pendidikan formal maupun nonformal

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional (correlational research). Menurut Sugiyono (2019), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Dengan menggunakan pendekatan studi korelasi, peneliti akan melakukan penelitian yang non eksperimental dimana peneliti akan mengukur dua variabel yaitu memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel lainnya.

Penelitian ini, peneliti tentunya ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengamalan shalat berjamaah di Masjid dan kecerdasan spiritual remaja masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Adapun Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu Masjid Al-Muhajirin Desa Lero Kab. Pinrang. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan telah mendapatkan surat izin meneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, karena permasalahan peneliti sudah sangat jelas dan peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dan nyata. Pendekatan Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya, serta penyajian dari hasil dan analisisnya menggunakan statistic.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Remaja Masjid yang memenuhi kriteria usia 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebesar 35 orang.

Sedangkan sampel yang akan diangkat oleh peneliti adalah dengan menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Penelitian ini akan dilakukan dengan cara dari mengambil sampel dari sebanyak 35 orang remaja masjid yang

berumur 15-24 tahun yang rajin datang ke masjid melaksanakan shalat lima waktu.

D. Metode pengumpulan data

Agar penulisan penelitian ini lebih sistematis dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu jenis observasi yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan pengamatan) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observes*).

b. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab pertanyaan sekaligus objek dari penelitian). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penulis ingin menggunakan angket langsung yaitu angket yang dikirimkan kepada responden dan dijawab pula oleh responden.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuesioner (angket) langsung, berupa pernyataan dengan menyediakan empat buah alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), netral, tidak sesuai (ts), dan sangat tidak sesuai (sts) yang akan diberikan kepada remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Kemudian untuk diperhitungkan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Analisa data dilakukan dengan menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian baik manajemen berbasis sekolah maupun peningkatan pembelajaran akuntansi untuk masing-masing variabel.

1) Uji Validitas

Adapun Siregar (2017) “Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur”. Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas ini dilakukan dengan konsultasi kepada ahli. Setelah konsultasi dengan ahli angket di analisis terhadap susunan kalimat berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.

Namun tetap dilakukan uji validitas dalam penelitian, untuk melakukan Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan taraf signifikan 0,05. Artinya Jika nilai sig < dari 0,05 maka dinyatakan valid (Fausiah, 2019: 87-88).

Adapun jumlah responden yang digunakan yaitu 60 responden yang terdiri dari 30 remaja masjid dan 30 orang dewasa yang sering ke masjid. Uji instrument ini dilakukan sebelum penelitian asli dilakukan.

Tabel 3.1 Hasil Uji Instrumen Validitas X

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.673	Valid
2	0.424	Valid
3	0.594	Valid
4	0.492	Valid
5	0.289	Valid
6	0.427	Valid
7	0.343	Valid
8	0.532	Valid
9	0.551	Valid
10	0.594	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen validitas pada variabel Pengalaman Shalat Berjamaah (X) tersebut, semua butir instrument sebanyak 10 nomor dinyatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen Validitas Y

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
--------------------	--------------------	------------

1	0.573	Valid
2	0.474	Valid
3	0.485	Valid
4	0.510	Valid
5	0.539	Valid
6	0.595	Valid
7	0.337	Valid
8	0.411	Valid
9	0.570	Valid
10	0.353	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen validitas pada variabel Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid (Y) tersebut, semua butir instrument sebanyak 10 nomor dinyatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Adapun uji realibilitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (sekali ukur) artinya peneliti hanya satu kali mengedarkan instrument kuesioner kepada 192 responden peserta didik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal consistency reliability yang menggunakan alphacronbach untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara itemitem dalam instrumen penelitian. Jika nilai alphacronbach $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel dikatakan riabel dengan menggunakan teknik ini (Fausiah, 2019: 88). Atau dengan cara membandingkan nilai (r_{hitung}) dan (r_{tabel}), jika nilai ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item kuesioner dinyatakan realibel atau dapat dipercaya, akurat dan konsisten.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Reabilitas

Nilai r	Interprestasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber Data: Riduwan dan Akson (2019:112)

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha
Pengalaman Shalat Berjamaah (X)	10	0.638
Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid (Y)	10	0.620

Analisis pernyataan angket yang terdiri atas 20 pernyataan diantaranya 14 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif, setelah dianalisis diperoleh semua pernyataan valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Kemudian, uji coba reliabilitas Cronbach Alpha $> r_{tabel}$, maka intrumen dapat dikatakan reliabel. Setelah uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha $> r_{tabel}$ yaitu $0,890 > 0,381$, maka dapat disimpulkan bahwa intrumen yang digunakan reliabel.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data melalui pengujian arsip dan dokumen. Namun, pendapat lain menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar ataupun elektronik. Akan tetapi metode dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yaitu :

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang
2. Profil Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang
3. Organisasi remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diobservasi. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih

mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini dua instrumen yang akan digunakan penulis yaitu instrumen observasi berupa Check Lists dan instrument angket. Check lists yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan factor-faktor yang hendak diselidiki dengan tujuan untuk mensistematisasikan catatan observasi. Dengan menggunakan alat ini penulis akan lebih mudah memperoleh data yang meyakinkan.

Adapun cara pengisian angket ini setiap responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan beberapa alternative jawaban dengan pertimbangan sampel atau responden akan memiliki intensitas jawaban yang berbeda pada setiap item (butir soal). Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Pengalaman Shalat Berjama'ah (X)	a. Ketepatan waktu atau kedisiplinan waktu shalat	1	2
		b. Rajin melaksanakan shalat	3, 4	
		c. Hafal bacaan shalat	6	5
		d. Benar dalam gerakan shalat	7	8
		e. Terhindar dari perbuatan keji dan mungkar	9, 10	
2	Kecerdasan Spiritual (Y)	a. Sidiq (jujur)	1, 2	
		b. Amanah (dapat dipercaya)	4, 5	3
		c. Tabligh (menyampaikan)	6	7
		d. Fathanah (cerdik dan bijaksana)	9, 10	8

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang merupakan hasil dari pengumpulan data. Data yang telah terkumpul harus dianalisis sebab jika tidak dianalisis maka data tersebut menjadi tidak bermakna atau berarti. Tujuan dari analisis data yaitu untuk memberi makna, arti, nilai serta dapat memahami data apa yang terkandung dibalik data tersebut (Fauziah, 2019: 92).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungan analisis deskriptif pemusatan data meliputi distribusi frekuensi, modus, modian, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi), range, sweknes, kurtosis, presentase, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus (Fausiah, 2019: 94).

Dimana:

i = lebar interval

r = range atau jarak pengukuran

k = jumlah interval

Kemudian untuk menghitung angka presentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel manajemen kelas dan prestasi belajar dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2019) berikut ini:

$AP = 100\%$

Dimana:

AP = angka presentase

X_i = Skor rata-rata/skor hasil pengumpulan data setiap variabel

S_{it} = Skor ideal/skor maksimum setiap variable

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian

Skor Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber Data: Riduwan dan Akson (2019:150)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu analisis yang biasanya mengambil sampel dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak dan dari hasil analisis data sampel. Analisis inferensial juga digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kinerja staf tata usaha dengan layanan administrasi guru. Adapun rumus analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu:

a. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini, uji analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas data dan Uji signifikansi koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian ini normal atau tidak, dengan taraf signifikan thitung \geq ttabel maka Haditerima yang artinya data berdistribusi normal dan jika menggunakan SPSS jika P value $> 0,05$ maka H_a diterima.

2) Uji Linearitas Data

Untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian SPSS menggunakan TestForLinearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) $\leq 0,05$ (Fausiah, 2019).

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Digunakan untuk menguji apakah hubungan yang muncul berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) atau signifikan secara statistik. Untuk menghitung korelasi variable X dan Y dalam penilaian ini menggunakan rumus product moment dengan formula menurut Sutja et al., (2017:116) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi yang dicari

n = jumlah data

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat setiap skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

XY = perkalian antara X dan Y

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Skor Presentase	Kriteria Presentase
0,08 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,00 – 0,399	Rendah

Sumber Data: Riduwan dan Akson (2019:124)

b. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu adalah hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

1) Kriteria Pengujian

Kriteria hasil penelitian pada sampel dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil (koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan) adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_h > t_{tabe}$

2) Uji Statistik

Besarnya korelasi yang dihasilkan dari rumus di atas baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ganda

n = jumlah responden

Pengujian t-test menggunakan aplikasi SPSS 21,0 for windows. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Nilai t hitung diperoleh melalui uji t sedangkan t tabel diperoleh dari nilai t yang berasal dari tabel t dengan df (n-2).

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi data penelitian digunakan nilai Asymp. Sig dari uji t. Kriterianya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai Asymp. Sig $<$ α . Penentuan α yang telah ditetapkan yaitu derajat kesalahan 5% atau 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjalankan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2019).

$$KD : r^2 \times 100 \%$$

KD : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

Kelemahan yang mendasar dalam mengakses koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara nol dan satu.

Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan

model, jika semakin jauh maka semakin berkurang kemampuan model (Ghozali, 2019).

II. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi Pengalaman Shalat Berjama'ah (X) dan Kecerdasan Spiritual Remaja (Y). nilai-niai akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula pola distribusi frekuensi dan grafik histogram.

1. Pengalaman Shalat Berjama'ah di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Berikut adalah rangkuman hasil statistic deskriptif variabel Pengalaman Shalat Berjama'ah (X).

Tabel 4.1 Statistik Deskripsi Pengalaman Shalat Berjama'ah

N Statistic	60
Mean	38.25
Range	20
Minimum	25
Maximum	45
Std. Deviation	4.095
Variance	16.767
Sum	2295

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Dari tabel diatas dapat dilihat skor minat baca berada diantara 25 sampai 45, nilai rata-rata sebesar 38.25, varians 16.767 dan standar deviasi 4.095.

Tabel 4.2 Nomor Item X1

Jamaah remaja selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
Netral	12	20.0	20.0	21.7
Sesuai	33	55.0	55.0	76.7
Sangat Sesuai	14	23.3	23.3	100.0
Valid Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 1 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 33 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jamaah remaja selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid” atau sekitar 55,0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan Jama'ah remaja selalu datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dinyatakan sesuai.

Tabel 4.3 Nomor Item X2
Jamaah remaja TIDAK mengatur jadwal aktivitas mereka untuk memastikan bisa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu di masjid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
Tidak Sesuai	4	6.7	6.7	8.3
Netral	16	26.7	26.7	35.0
Sesuai	25	41.7	41.7	76.7
Sangat Sesuai	14	23.3	23.3	100.0
Valid Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 2 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 25 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jamaah remaja TIDAK mengatur jadwal aktivitas mereka untuk memastikan bisa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu di masjid” atau sekitar 41,70%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan Jamaah remaja TIDAK mengatur jadwal aktivitas mereka untuk memastikan bisa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu di masjid dinyatakan sesuai.

Tabel 4.4 Nomor Item X3
Jama'ah remaja berusaha untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap hari tanpa kecuali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
Tidak Sesuai	3	5.0	5.0	6.7
Netral	5	8.3	8.3	15.0
Sesuai	32	53.3	53.3	68.3
Valid Sangat Sesuai	19	31.7	31.7	100.0

Total	60	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 3 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 32 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja berusaha untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap hari tanpa kecuali” atau sekitar 53,0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan Jama’ah remaja berusaha untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap hari tanpa kecuali dinyatakan sesuai.

Tabel 4.5 Nomor Item X4
Jama’ah remaja merasa terikat untuk tidak melewatkan shalat berjamaah di masjid meskipun sibuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sesuai	2	3.3	3.3	3.3
Netral	18	30.0	30.0	33.3
Sesuai	35	58.3	58.3	91.7
Sangat Sesuai	5	8.3	8.3	100.0
Valid Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 4 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 35 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja merasa terikat untuk tidak melewatkan shalat berjamaah di masjid meskipun sibuk” atau sekitar 58,3%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan Jama’ah remaja merasa terikat untuk tidak melewatkan shalat berjamaah di masjid meskipun sibuk dinyatakan sesuai.

Tabel 4.6 Nomor Item X5
Jama’ah remaja TIDAK hafal semua bacaan shalat dengan baik dan benar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
Valid TidakSesuai	1	1.7	1.7	3.3

Netral	8	13.3	13.3	16.7
Sesuai	36	60.0	60.0	76.7
Sangat Sesuai	14	23.3	23.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 5 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 36 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja TIDAK hafal semua bacaan shalat dengan baik dan benar” atau sekitar 60,0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja TIDAK hafal semua bacaan shalat dengan baik dan benar dinyatakan sesuai.

Tabel 4.7 Nomor Item X6

Jama’ah remaja merasa nyaman saat membaca bacaan shalat selama berjamaah di masjid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	4	6.7	6.7	6.7
Sesuai	27	45.0	45.0	51.7
Sangat Sesuai	29	48.3	48.3	100.0
Valid Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 6 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 29 responden yang mengatakan Sangat Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja merasa nyaman saat membaca bacaan shalat selama berjamaah di masjid” atau sekitar 48,3%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja merasa nyaman saat membaca bacaan shalat selama berjamaah di masjid dinyatakan sesuai.

Tabel 4.8 Nomor Item X7

Jama’ah remaja sering memperbaiki dan memperhatikan gerakan shalat agar sesuai dengan tata cara yang benar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	3	5.0	5.0	5.0
Valid Tidak Sesuai	24	40.0	40.0	45.0

Netral	17	28.3	28.3	73.3
Sesuai	13	21.7	21.7	95.0
Sangat Sesuai	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 7 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 24 responden yang mengatakan Tidak Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja sering memperbaiki dan memperhatikan gerakan shalat agar sesuai dengan tata cara yang benar” atau sekitar 40,0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja sering memperbaiki dan memperhatikan gerakan shalat agar sesuai dengan tata cara yang benar tidak sesuai.

Tabel 4.9 Nomor Item X8

Jama’ah remaja TIDAK merasa gerakan shalat yang dilakukan sudah dilakukan dengan benar dan khusyuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
Tidak Sesuai	11	18.3	18.3	20.0
Netral	12	20.0	20.0	40.0
Sesuai	26	43.3	43.3	83.3
Sangat Sesuai	10	16.7	16.7	100.0
Valid Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 8 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 26 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja TIDAK merasa gerakan shalat yang dilakukan sudah dilakukan dengan benar dan khusyuk” atau sekitar 43,3%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja TIDAK merasa gerakan shalat yang dilakukan sudah dilakukan dengan benar dan khusyuk yang benar sesuai.

Tabel 4.10 Nomor Item X9

Jama'ah remaja berjamaah membuat mereka lebih sadar untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Sesuai	6	10.0	10.0	10.0
	Netral	12	20.0	20.0	30.0
	Sesuai	31	51.7	51.7	81.7
	Sangat Sesuai	11	18.3	18.3	100.0
Valid	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 9 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 31 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja berjamaah membuat mereka lebih sadar untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar” atau sekitar 51,7%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja berjamaah membuat mereka lebih sadar untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar yang benar sesuai.

Tabel 4.11 Nomor Item X10

Jama'ah remaja merasakan perubahan positif dalam sikap mereka dan merasa terbantu dalam proses perbaikan diri setelah melaksanakan shalat berjamaah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat TidakSesuai	1	1.7	1.7	1.7
	TidakSesuai	3	5.0	5.0	6.7
	Netral	5	8.3	8.3	15.0
	Sesuai	32	53.3	53.3	68.3
	Sangat Sesuai	19	31.7	31.7	100.0
Valid	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 10 variabel (X), dimana pada table tersebut ada 32 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jama’ah remaja merasakan perubahan positif dalam sikap mereka dan merasa terbantu dalam proses perbaikan diri setelah melaksanakan shalat berjamaah” atau sekitar 53,3%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jama’ah remaja merasakan

perubahan positif dalam sikap mereka dan merasa terbantu dalam proses perbaikan diri setelah melaksanakan shalat berjamaah yang benar sesuai.

90% - 100% Kategori Sangat Tinggi

80% - 89 % Kategori Tinggi

70% - 79% Kategori Sedang

60% - 69% Kategori Rendah

0% - 59% Kategori Sangat Rendah (Suharismi, 1986).

Skor total minat baca yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2295, skor teoritik tertinggi variable ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 60 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 60 = 3000$. sehingga, skor pengalaman shalat berjama'ah di masjid (X) adalah $2295 : 3000 = 0,765$ atau 76,5% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman shalat berjama'ah termasuk dalam kategori sedang Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dikerjakan melalui aplikasi spss versi 25 diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengalaman shalat berjama'ah remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang, masuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan pula dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis pada responden di masjid tersebut.

2. Kecerdasan Spiritual Remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Berikut adalah rangkuman hasil statistic deskriptif variabel Kecerdasan Spiritual Remaja (Y).

Tabel 4.12 Statistik Deskripsi Kecerdasan Spiritual Remaja

N Statistic	60
Mean	36.70
Range	20
Minimum	24
Maximum	44
Std. Deviation	4.637
Variance	21.502

Sum	2202
-----	------

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dilihat skor minat baca berada diantara 24 sampai 44, nilai rata-rata sebesar 36.70, varians 21.502 dan standar deviasi 4.637.

Tabel 4.13 Nomor Item X1

Jamaah remaja mengakui pentingnya kejujuran dalam hubungan dengan teman dan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	5.0	5.0	5.0
	Netral	12	20.0	20.0	25.0
	Sesuai	28	46.7	46.7	71.7
	Sangat Sesuai	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 1 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 28 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Jamaah remaja mengakui pentingnya kejujuran dalam hubungan dengan teman dan keluarga” atau sekitar 46,7%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Jamaah remaja mengakui pentingnya kejujuran dalam hubungan dengan teman dan keluarga yang benar sesuai.

Tabel 4.14 Nomor Item X2

Remaja senantiasa mengingatkan diri untuk menghindari kebohongan dalam perkataan dan tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	3	5.0	5.0	5.0
	Tidak Sesuai	14	23.3	23.3	28.3
	Netral	20	33.3	33.3	61.7

	Sesuai	15	25.0	25.0	86.7
	SangatSesuai	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 2 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 20 responden yang mengatakan Netral dengan pernyataan “Remaja senantiasa mengingatkan diri untuk menghindari kebohongan dalam perkataan dan tindakan” atau sekitar 33,37%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja senantiasa mengingatkan diri untuk menghindari kebohongan dalam perkataan dan tindakan yang benar netral.

Tabel 4.15 Nomor Item X3

Remaja TIDAK berkomitmen untuk menjaga janji dan tanggung jawab yang telah dibuat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	5	8.3	8.3	8.3
	Netral	8	13.3	13.3	21.7
	Sesuai	32	53.3	53.3	75.0
	Sangat Sesuai	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 3 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 32 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja TIDAK berkomitmen untuk menjaga janji dan tanggung jawab yang telah dibuat” atau sekitar 53,33%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja TIDAK berkomitmen untuk menjaga janji dan tanggung jawab yang telah dibuat yang benar sesuai.

Tabel 4.16 Nomor Item X4

Remaja telah berusaha agar orang-orang di sekitar mereka dapat mempercayai mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	4	6.7	6.7	6.7

Netral	17	28.3	28.3	35.0
Sesuai	33	55.0	55.0	90.0
Sangat Sesuai	6	10.0	10.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 4 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 33 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja telah berusaha agar orang-orang di sekitar mereka dapat mempercayai mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan” atau sekitar 55,00%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja telah berusaha agar orang-orang di sekitar mereka dapat mempercayai mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan yang benar sesuai.

Tabel 4.17 Nomor Item X5

Remaja sering meminta umpan balik untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi ekspektasi dalam tanggung jawab yang dipegang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	4	6.7	6.7	6.7
	Tidak Sesuai	5	8.3	8.3	15.0
	Netral	12	20.0	20.0	35.0
	Sesuai	24	40.0	40.0	75.0
	Sangat Sesuai	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 5 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 24 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja sering meminta umpan balik untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi ekspektasi dalam tanggung jawab yang dipegang” atau sekitar 40,00%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja sering meminta umpan balik untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi ekspektasi dalam tanggung jawab yang dipegang yang benar sesuai.

Tabel 4.18 Nomor Item X6

Remaja senang membagikan pengetahuan dan nasihat yang berguna kepada sesama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Sesuai	7	11.7	11.7	13.3
	Netral	12	20.0	20.0	33.3
	Sesuai	24	40.0	40.0	73.3
	Sangat Sesuai	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 6 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 24 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja senang membagikan pengetahuan dan nasihat yang berguna kepada sesama” atau sekitar 40,00%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja senang membagikan pengetahuan dan nasihat yang berguna kepada sesama yang benar sesuai.

Tabel 4.19 Nomor Item X7

Remaja TIDAK pernah terlibat aktif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada jamaah lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	15	25.0	25.0	25.0
	Netral	18	30.0	30.0	55.0
	Sesuai	20	33.3	33.3	88.3
	Sangat Sesuai	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 7 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 20 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja TIDAK pernah terlibat aktif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada jamaah lain” atau sekitar 33,33%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja TIDAK pernah terlibat aktif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada jamaah lain yang benar sesuai.

Tabel 4.20 Nomor Item X8

Remaja TIDAK menghargai berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Sesuai	9	15.0	15.0	16.7
	Netral	12	20.0	20.0	36.7
	Sesuai	23	38.3	38.3	75.0
	Sangat Sesuai	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 8 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 23 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja TIDAK menghargai berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan” atau sekitar 38,33%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja TIDAK menghargai berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan yang benar sesuai.

Tabel 4.21 Nomor Item X9

Remaja berusaha menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat keputusan yang bijaksana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	3	5.0	5.0	5.0
	Netral	11	18.3	18.3	23.3
	Sesuai	30	50.0	50.0	73.3
	Sangat Sesuai	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 9 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 30 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja berusaha menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat keputusan yang bijaksana” atau sekitar 50.0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja berusaha menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat keputusan yang bijaksana yang benar sesuai.

Tabel 4.221 Nomor Item X10

Remaja selalu berupaya untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	13	21.7	21.7	25.0
	Netral	11	18.3	18.3	43.3
	Sesuai	25	41.7	41.7	85.0
	Sangat Sesuai	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memberikan jawaban terhadap angket nomor 10 variabel (Y), dimana pada table tersebut ada 25 responden yang mengatakan Sesuai dengan pernyataan “Remaja selalu berupaya untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari” atau sekitar 25.0%. Dengan demikian maka sebagian besar itu menunjukkan bahwa Remaja selalu berupaya untuk belajar dari pengalaman dan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang benar sesuai.

90% - 100% Kategori Sangat Tinggi

80% - 89 % Kategori Tinggi

70% - 79% Kategori Sedang

60% - 69% Kategori Rendah

0% - 59% Kategori Sangat Rendah (Suharismi, 1986).

Skor total minat baca yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2202, skor teoritik tertinggi variable ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 60 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 60 = 3000$. sehingga, skor pengalaman shalat berjama'ah di masjid (X) adalah $2202 : 3000 = 0,734$ atau 73,4% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman shalat berjama'ah termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan dari data hasil penelitian yang dikerjakan melalui aplikasi spss versi 25 diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengalaman shalat berjama'ah remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang, masuk dalam kategorisedang. Hal ini berdasarkan pula

dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis pada responden di masjid tersebut.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian prasyarat analisis, apakah variabel bebas yang sering disebut variabel independent dan variabel terikat yang sering disebut variabel dependen memenuhi kriteria (prasyarat) layak atau tidak layak untuk dilanjutkan suatu penelitian kuantitatif baik melalui analisis korelasional (hubungan) ataupun analisis regresi (pengaruh).

Sesuai dengan judul penelitian ini maka diperlukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *one sample Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran data sudah terdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebaran data, variabel residu (variabel independent dan variabel dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Kaedah pengujiannya uji normalitas melalui Kolmogrov-Smirnov Tes. Jika nilai Test Statistic dan Asymp.sig. lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05, maka dikatakan sebaran data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil olahan SPSS Versi 25:

1) Uji Normalitas

Tabel 4.23 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41240466
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.086
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengalaman Shalat Berjama'ah	.106	60	.091	.962	60	.058

Kecerdasan Spiritual	.112	60	.060	.962	60	.059
----------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan olahan output SPSS diperoleh *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0.26 dan *Asymp.sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05, maka kedua variabel telah memenuhi syarat dan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.24 Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Pengalaman Shalat Berjama'ah	Betw een Grou ps	(Combine d) Linearity Deviation from Linearity	782.663 581.574 201.089	16 1 15	48.916 581.574 13.406	4.32 51.4 1.18	.000 .000 .318
Within Groups			485.937	43	11.301		
Total			1268.600	59			

Sumber Data: *IMB SPSS Versi 25*

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output diatas, diperoleh nilai nilai 0,318 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pengalaman shalat berjama'ah (X) dengan kecerdasan spiritual remaja (Y).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji One Sample T-Test

a. Pengalaman Shalat Berjama'ah di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

$$H_0 M < 76.5 \%$$

$$H_1 M > 76.5 \%$$

Tabel 4.25 Uji t Test X

One-Sample Test

Test Value = 76.5

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengalaman Shalat Berjama'ah	-72.357	59	.000	-38.250	-39.31	-37.19

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Pengalaman Shalat Berjama'ah (X) di Masjid pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil pengolahan dan perhitungan data melalui program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa tingkat Pengalaman Shalat Berjama'ah Remaja di Masjid dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau rata-rata sebesar 76.5 dan hasil perhitungan angka presentase kecenderungan jawaban dari 60 responden terhadap variabel Pengalaman Shalat Berjama'ah dengan perolehan angka persentase sebesar 76.5%. Sehingga angka ini menunjukkan Pengalaman Shalat Berjama'ah tergolong kategori sedang.

b. Kecerdasan Spiritual Remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

$$H_0 M < 73.4 \%$$

$$H_1 M > 73.4 \%$$

Tabel 4.26 Uji t Test Y

One-Sample Test						
Test Value = 73.4						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kecerdasan Spiritual Remaja	-61.306	59	.000	-36.700	-37.90	-35.50

Sumber Data: IMB SPSS Versi 25

Kecerdasan Spiritual Remaja (Y) pada hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil pengolahan dan perhitungan data melalui program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa tingkat Kecerdasan Spiritual Remaja dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau rata-

rata sebesar 73.4 dan hasil perhitungan angka presentase kecenderungan jawaban dari 60 responden terhadap variabel Kecerdasan Spiritual Remaja dengan perolehan angka persentase sebesar 73.4%. Sehingga angka ini menunjukkan Kecerdasan Spiritual Remaja tergolong kategori sedang.

2. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.27 Uji Koefisien Korelasi

		Pengalaman Shalat Berjama'ah	Kecerdasan Spiritual Remaja
Pengalaman Shalat Berjama'ah	Pearson Correlation	1	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kecerdasan Spiritual Remaja	Pearson Correlation	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi 0,691 maka H_1 diterima karena nilai Sig 0,000 < 0,005 berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, tetapi sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara pengalaman shalat berjama'ah dengan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,677 dengan signifikansi sebesar 0,000. Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika rhitung lebih kecil dari rtabel, ($r_h \geq r_t$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila rhitung lebih kecil dari rtabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Dengan taraf 0,05 (5%) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0.2108$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rhitung = 0,677 > rtabel = 0.2108 pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara pengalaman shalat berjama'ah dengan kecerdasan

spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Adapun tingkat hubungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.27 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat hubungan koefisien korelasi berada pada tingkat kuat.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.28 Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	7.372	4.209		1.751	.085
Pengalaman Shalat Berjama'ah	.767	.109	.677	7.007	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi hubungan pengalaman shalat berjama'ah dengan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bx = 7.372 + 0.767$$

- 1) Nilai konstan (a) sebesar 7.372, artinya bahwa jika tidak ada pengalaman shalat berjama'ah (X) maka nilai konsisten kecerdasan spiritual remaja (Y) adalah sebesar 7.372.
- 2) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.310, artinya bahwa setiap penambahan 1% pengalaman shalat berjama'ah (X), maka kecerdasan spiritual remaja meningkat sebesar 0.767. Karena nilai koefisien regresi

bernilai positif dapat dikatakan bahwa pengalaman shalat berjama'ah memiliki hubungan positif dengan kecerdasan spiritual remaja.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.449	3.442

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Shalat Berjama'ah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai r square atau adalah 0, 458. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi $(KD) = (x \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 45,8%. Artinya, kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang (variabel Y/variabel terikat) dipengaruhi hanya 45,8% oleh pengalaman shalat berjama'ah (variabel X/variabel bebas).

D. Pembahasan

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni pengalaman shalat berjama'ah (X) dan kecerdasan spiritual remaja (Y). Pengalaman shalat berjama'ah adalah pengalaman ibadah yang dilakukan bersama-sama dengan umat Muslim lainnya dalam satu kelompok, di mana seseorang menjadi imam dan yang lainnya mengikuti di belakangnya. Melalui shalat berjama'ah, seseorang dapat merasakan kedamaian dan kekhusyukan yang lebih mendalam karena berada dalam suasana ibadah yang kolektif, menguatkan rasa persaudaraan antar sesama jamaah, dan membangun kebersamaan dalam menyembah Allah. Adapun kecerdasan spiritual remaja dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap makna hidup dan hubungan dengan Tuhan. Pada tahap ini, remaja mulai mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial tentang tujuan hidup, moralitas, dan keberadaan mereka di dunia, serta mulai membentuk keyakinan dan prinsip hidup berdasarkan ajaran agama atau filosofi hidup yang diyakini.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang dengan jumlah populasi 60 responden diantaranya adalah remaja dan orang dewasa dan jumlah sampel yakni semua yang menjadi populasi karena populasi di penelitian ini kurang dari 100 maka semua berhak menjadi responden. Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga, yaitu observasi yang berfungsi

untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya di lapangan, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Pengalaman shalat berjama'ah (X), kecerdasan spiritual remaja (Y) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan laporan hasil dari angket.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak signifikan dan uji signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau yang cukup kuat.

1. Pengamalan Shalat Berjamaah Dikalangan Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Shalat jamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh banyak orang yang sekurang-kurangnya adalah dua orang di mana satu orang menjadi imam dan satu orang lagi menjadi makmum.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh Pengamalan Shalat Berjamaah sebesar 76.5%, artinya Pengamalan Shalat Berjamaah di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang berada pada kategori sedang. Hal ini sebagaimana shalat berjamaah memiliki beberapa nilai, diantaranya adanya nilai kebersamaan yang tercermin pada perilaku sosialnya. Adanya nilai kebersamaan ini dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, dasingkan dan terpercil. Ketika seseorang melaksanakan shalat berjamaah ia akan bertemu dengan orang banyak yang akan membuat seseorang merasa dihargai.

Meskipun banyak remaja yang melaksanakan shalat berjamaah, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan ibadah ini. Hambatan utama yang ditemukan adalah faktor kesibukan dan kegiatan luar rumah, seperti kegiatan sekolah dan pekerjaan rumah. Beberapa remaja juga mengaku kurang memiliki rasa disiplin yang cukup dalam menjadikan shalat berjamaah sebagai rutinitas harian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk melaksanakan shalat berjamaah, faktor eksternal dan internal masih menjadi tantangan besar bagi remaja.

2. Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan pemahaman mendalam tentang makna, tujuan, dan nilai-nilai hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh Kecerdasan Spiritual Remaja sebesar 73.4%, artinya Kecerdasan Spiritual Remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang berada pada kategori sedang. Beberapa dimensi yang dinilai dalam skala kecerdasan spiritual antara lain pemahaman agama, penghayatan ibadah, kesadaran akan tujuan hidup, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup dengan perspektif spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemahaman agama dan penghayatan ibadah memperoleh skor tertinggi, dengan sebagian besar remaja menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami ajaran agama dan menjalankannya dengan penuh kesadaran.

Namun, dalam hal kesadaran akan tujuan hidup dan pengelolaan emosi, sebagian besar remaja masih perlu pembinaan lebih lanjut. Mereka cenderung masih mencari jati diri dan terkadang merasa bingung tentang bagaimana mengaitkan tujuan hidup mereka dengan nilai-nilai agama. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual secara keseluruhan.

3. Hubungan Antara Pengamalan Shalat Berjamaah di Masjid dengan Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,677 dengan signifikansi sebesar 0,000. Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika rhitung lebih kecil dari rtabel, ($r_h \geq r_t$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila rhitung lebih kecil dari rtabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Dengan taraf 0,05 (5%) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0.2108$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh rhitung = 0,677 > rtabel = 0.2108 pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara pengalaman shalat berjama'ah dengan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang.

Hal ini sebagaimana penelitian Neni Trinovita et al., (2022), menemukan bahwa ada pengaruh antara intensitas shalat berjamaah terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin, yang menunjukkan hasil $r = 0,930$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti ada pengaruh yang positif antara intensitas shalat berjamaah terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro

Rantau Harapan Kabupaten Banyuwangi. Namun pada penelitian Annisa Fitriani (2022) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh $r_{hitung} = 0,266$ dan $r_{tabel} = 1,280$ sehingga, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Dari taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi 0,691 maka H_1 diterima karena nilai $Sig < 0,005$ berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, tetapi sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh signifikansi 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang.

Nilai korelasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman shalat berjamaah yang dilakukan oleh remaja, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual, karena shalat berjamaah tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan mental spiritual seseorang.

Berdasarkan tabel persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi hubungan pengalaman shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Nilai konstan (a) sebesar 7.372, artinya bahwa jika tidak ada pengalaman shalat berjamaah (X) maka nilai konsisten kecerdasan spiritual remaja (Y) adalah sebesar 7.372. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.310, artinya bahwa setiap penambahan 1% pengalaman shalat berjamaah (X), maka kecerdasan spiritual remaja meningkat sebesar 0.767. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dapat dikatakan bahwa pengalaman shalat berjamaah memiliki hubungan positif dengan kecerdasan spiritual remaja.

Berdasarkan nilai r^2 yang diperoleh adalah 0,458. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi $(KD) = (r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 45,8%. Artinya, kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang (variabel Y/variabel terikat) dipengaruhi hanya 45,8% oleh pengalaman shalat berjamaah (variabel X/variabel bebas).

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi hubungan ini. Pertama, shalat berjamaah menjadi sarana bagi remaja untuk membangun kedisiplinan

dan konsistensi dalam beribadah, yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Kedua, shalat berjamaah juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya di masjid, yang dapat memperkaya pengalaman spiritual mereka. Ketiga, pengamalan shalat berjamaah sering kali diiringi dengan kegiatan lainnya, seperti pengajian dan diskusi keagamaan, yang dapat memperluas wawasan spiritual remaja (Nurhasanah, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang hubungan pengalaman shalat jama'ah dengan kecerdasan spiritual remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengalaman shalat berjamaah remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang adalah 76.5% dimana Pengalaman shalat berjamaah (X) berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan spiritual yang dialami remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang adalah 73,4%, dimana kecerdasan spiritual remaja (Y) berada pada kategori sedang.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengalaman shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ujung Lero Kab. Pinrang. Hasil penelitian yang diperoleh $t_{hitung} = 0,677 > t_{tabel} = 0.2108$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat, 2018, *Shalat Berjamaah*, Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2016, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Aprilia, A., & Nururly, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Spiritual Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Di Mataram. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 01-18.
- Asroruddin, M. (2016). Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 1(1), 72-116.
- Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 69-74.
- Deliati, D., Asbi, A., & Elfrianto, E. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual dalam Perilaku Verbal Abuse Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Hijri*, 12(1), 79-91.
- El-Syafa, A. Z. (2018). *Membumikan Shalat: Aktualisasi Makna Shalat Dalam Kehidupan*. Pustaka Media.
- Firdaus dan Fakry Zamzam, 2018, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, cet 1, Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utomo.
- Firdaus, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 46-55.
- Ghufron, M. N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam meningkatkan toleransi beragama. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1), 138-153.
- Hasan, Pengajaran Sholat. (Bangil: Pustaka Tamam, 2021), 7.
- Hasanah, Y. M. (2019). Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL KAJIAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN*, 46.

- Iswati, 2017, *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, vol.1, Metro Timur
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Khoiri, A. (2017). Penentuan Awal Waktu Shalat Fardhu Dengan Peredaran Matahari. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 3(1), 1-64.
- Kusumadani, A. I., Rahardjo, S. B., Yamtinah, S., & Prayitno, B. A. (2024). *Model Socio-Scientific Problem Based Learning with Spiritual Value untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Disertai Contoh Penerapannya*. Penerbit NEM.
- Manaf Harmay, 2020, *Antara Kecerdasan Intelektual dengan Kecerdasan Spiritual*, Sidrap : Wacana Info.
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41-48.
- Mufid, M., & Al-Mufti, A. Y. (2019). Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin UNISNU Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Munthe, A. K. (2023). Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq). *ITTIHAD*, 4(2).
- Mustaqimah, dkk., 2021, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare : STAI DDI PAREPARE
- Musyrifin, Z. (2020). Implementasi sifat-sifat Rasulullah dalam konseling behavioral. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151-160.
- Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang Selatan : Pascal Books.
- R. Bambang Sutikno, (2014). *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

- Remanda, M. (2017). *HUBUNGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB DENGAN KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS N 1 TANGGAMUS KABUPATEN TANGGAMUS* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rifa'i, M. (2017). *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Toha Putra.
- Sandra Handayani, (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja Problematika dan Solusi*, Jakarta : Kencana.
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100-114.
- Syarif, M. Z. H. (2020). *Pendidikan Islam dan moralitas sosial: Upaya preventif-kuratif dekadensi moral dan kehampaan spiritual manusia modernis*. Prenada Media.
- Trinovita, N., Noufal, M., & Kholifah, U. N. (2022). Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 3(1), 52-61.
- Utami, S., & Sangsoko, N. (2021). The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding (case study of accounting study program students at muhammadiyah university of Surakarta). *DuconomicsSci-meet*, 1, 117-129.
- Wellina Sebayang, Destina Yohana Gultom, Eva Royani Sidabutar, (2018). *Perilaku Seksual Remaja*, Yogyakarta : Deepublish
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35-35.
- Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan. Klinis dan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublis